

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *surevey*. Menurut Sugiyono (2016:7) metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, kaerena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2016:35) adalah:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Sedangkan penelitian dengan metode pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2016:37) adalah :

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Sugiyono (2016:42) objek penelitian adalah :

“Objek penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu mengenai pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas proses audit pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas proses audit.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data pada saat melakukan penelitian.

Sugiyono (2016:102) instrumen penelitian adalah :

“Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner seerta dengan cara wawancara. Adapun skala ukuran dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*.

Sugiyono (2016:93) *Skala Likert* sebagai berikut:

“*Skala Likert* digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.4 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah Auditor yang ada di Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2016:38) variabel penelitian sebagai berikut :

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terkait (*dependen*) yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2016:39) variabel bebas (*independent variable*) adalah:

“Variabel *independent* (bebas) sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu kompetensi (X1) dan independensi (X2). Dan penjelasan mengenai variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Auditor Internal

Menurut Pedoman Perilaku Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2018:4) kompetensi auditor internal :

“Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel ini Menurut

Hiro Tugiman (2006:27-28) :

1. Personalia
2. Pengetahuan dan Kecakapan
3. Pengawasan

b. Independensi Auditor Internal

Hery (2017:266) yang dimaksud dengan independensi sebagai berikut:

“Auditor internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian auditor internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak (netral). Hal ini hanya dapat diperoleh melalui status organisasi dan sikap objektif dari para auditor internal. Status organisasi unit audit internal harus dapat memberikan keleluasaan bagi auditor internal dalam menyelesaikan tanggung jawab pemeriksa secara maksimal.”

Dimensi yang digunakan oleh penulis dalam mengukur variabel ini yaitu menurut Menurut Mautz dan Sharaf dalam Sawyers (2005:35-36) terdapat indikator-indikator independensi :

1. Independensi dalam Program Audit
2. Independensi dalam Verifikasi
3. Independensi dalam Laporan

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) yang dimaksud dengan variabel bebas (*independent variable*) adalah:

“Variabel *independent* (bebas) sering disebut juga sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Variable bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat)”.

Variabel terikat diberi simbol (Y) dan pada penelitian ini variabel dependen terikat adalah kualitas proses audit. Sedangkan menurut Hiro Tugiman (2006) kualitas proses audit sebagai berikut:

“Audit dikatakan berkualitas jika memenuhi standar yang seragam dan konsisten, yang menggambarkan praktik-praktik terbaik. Audit internal merupakan ukuran kualitas pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya. Standar tersebut terangkum dalam Standar Profesi Audit Internal”.

Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel ini berdasarkan kualitas proses audit menurut Standar audit APIP yang dinyatakan oleh PER/05/M.PAN/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 :

1. Standar Pelaksanaan audit
2. Standar Pelaporan

3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengetahui jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Tujuannya sendiri adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “ Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Proses Audit”

1. Kompetensi sebagai Variabel Bebas (X_1)
2. Independensi sebagai Variabel Bebas (X_2)
3. Kualitas Proses Audit sebagai Variabel Terikat (Y)

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk melihat apakah Kompetensi dan Independensi memiliki pengaruh terhadap Kualitas Proses Audit. Adapun operasinonalisasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel Kompetensi (X₁)

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Instrumen | Skala | Nomer |
|---|---------------------------------------|------------------------------|---|--------------|--------------|
| <p>Kompetensi (X₁): “Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya”.</p> <p>Pedoman Perilaku Auditor Intern Pemerintah Indonesia</p> | Unit audit internal: 1. Personalia | a. Latar belakang pendidikan | Auditor internal di tempat saya bekerja memiliki latar belakang pendidikan S1 + sertifikasi kompetensi. | Ordinal | 1 |
| | | b. Pelatihan teknis | Saya mengikuti pelatihan teknis sebagai auditor internal. | Ordinal | 2 |
| | 2. Pengetahuan | c. Pengetahuan | Sebagai auditor, saya menggunakan pengetahuan mengenai audit internal secara umum . | Ordinal | 3 |
| | | | Sebagai auditor, saya menggunakan pengetahuan mengenai manajemen, pengendalian internal dan sistem pengendalian manajemen | Ordinal | 4 |

| | | | | | |
|-----------------|--|--------------------------------------|--|---------|---|
| (2018:4) | | b. Kecakapan | Sebagai auditor, saya menggunakan keterampilan dalam melaksanakan audit internal. | Ordinal | 5 |
| | 3. Pengawasan | a. Perencanaan | Di tempat saya bekerja diterapkan kebijakan mengenai pengawasan pekerjaan auditor. | Ordinal | 6 |
| | Hiro Tugiman (2006:27-28) : | b. Pelaksanaan | Di tempat saya bekerja, pada setiap tahap pelaksanaan audit dilakukan <i>review</i> oleh pimpinan divisi internal audit. | Ordinal | 7 |
| | | c. Pengawasan atas hasil pemeriksaan | Di tempat saya bekerja, semua pekerjaan auditor dirangkum dalam sebuah laporan. | Ordinal | 8 |

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Independensi (X₂)

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Instrumen | Skala | Nomer |
|--|---|---|--|--------------|--------------|
| <p>Independensi (X₂):</p> <p>“Auditor internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian auditor internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak (netral).</p> | <p>Indikator-indikator Independensi:</p> <p>1. Independensi dalam Program Audit</p> | <p>a. Bebas dari intervensi manajerial atas program audit.</p> | <p>Sebagai Auditor Internal saya bebas dari intervensi manajerial atas program audit.</p> | Ordinal | 1 |
| | | <p>b. Bebas dari segala intervensi atas prosedur audit.</p> | <p>Sebagai Auditor Internal saya bebas dari segala intervensi atas prosedur audit.</p> | Ordinal | 2 |
| | | <p>c. Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan untuk sebuah</p> | <p>Sebagai Auditor Internal saya bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan untuk sebuah proses audit.</p> | Ordinal | 3 |

| | | | | | |
|--|----------------------------------|---|--|---------|---|
| Hal ini hanya dapat diperoleh melalui status organisasi dan sikap objektif dari para auditor internal. Status organisasi unit audit internal harus dapat memberikan keleluasaan bagi auditor internal dalam menyelesaikan tanggung jawab pemeriksa secara maksimal.” | | proses audit. | | | |
| | 2. Independensi dalam Verifikasi | a. Bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva, dan karyawan, relevan dengan audit yang dilakukan | Sebagai Auditor Internal saya bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva, dan karyawan relevan dengan audit yang dilakukan. | Ordinal | 4 |
| | | b. Mendapatkan kerjasama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit. | Sebagai Auditor Internal saya mendapatkan kerjasama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit | Ordinal | 5 |

| | | | | | |
|------------------------|-------------------------------|--|--|---------|---|
| Hery (2017:266) | | c. Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktivitas yang diperiksa atau membatasi pemerolehan bahan bukti. | Sebagai Auditor saya bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktivitas yang diperiksa atau membatasi pemerolehan bahan bukti. | Orinal | 6 |
| | | d. Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit. | Sebagai Auditor saya bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit. | Ordinal | 7 |
| | 3. Independensi dalam Laporan | a. Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikan | Sebagai Auditor saya bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikan dari fakta-fakta yang dilaporkan. | Ordinal | 8 |

| | | | | | |
|--|--|---|---|---------|---|
| | | dari fakta-fakta yang dilaporkan | | | |
| | | b. Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit. | Sebagai Auditor saya bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit. | Ordinal | 9 |

| | | | | | |
|--|---|---|---|---------|----|
| | <p>Mautz dan Sharaf dalam Sawyers (2005:35-36)</p> | <p>c. Menghindari penggunaan kata-kata menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam malaporkan fakta, opini, dan rekomendasi dalam interpetasi auditor.</p> | <p>Sebagai Auditor saya menghindari penggunaan kata-kata menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam melaporkan fakta opini dan rekomendasi dalam interpetasi auditor.</p> | Ordinal | 10 |
| | | <p>d. Bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau</p> | <p>Sebagai Auditor saya bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit internal.</p> | Ordinal | 11 |

| | | | | | |
|--|--|-------------------------------------|--|--|--|
| | | opini dalam laporan audit internal. | | | |
|--|--|-------------------------------------|--|--|--|

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Kualitas Proses Audit (Y)

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Instrumen | Skala | Nomer |
|--|------------------------------|--|--|---------|-------|
| Kualitas Audit (Y): Kualitas audit sebagai berikut: “Audit dikatakan berkualitas jika memenuhi standar yang seragam dan konsisten, yang menggambarkan praktik-praktik terbaik. Audit | Standar | a. Dalam setiap penugasan audit, auditor harus menyusun rencana kerja yang terdiri dari penetapan sasaran, ruang lingkup, metodologi, dan alokasi sumber daya. | Dalam setiap penugasan audit, saya menyusun rencana kerja mengenai penetapan sasaran | Ordinal | 1 |
| | 1. Standar Pelaksanaan Audit | | Dalam setiap penugasan audit, saya menyusun rencana kerja mengenai ruang lingkup metodologi. | Ordinal | 2 |
| | | b. Auditor harus di supervisi secara | Sebagai auditor saya disupervisi secara | Ordinal | 3 |

| | | | | |
|---|---|--|---------|---|
| <p>internal merupakan ukuran kualitas pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya. Standar tersebut terangkum dalam Standar Profesi Audit Internal.”</p> | memadai. | memadai untuk memastikan tercapinya sasaran. | | |
| | c. Mengumpulkan dan menguji bukti untuk mendukung kesimpulan. | Sebagai auditor saya mengumpulkan bukti untuk mendukung kesimpulan dan temuan audit. | Ordinal | 4 |
| | d. Mengembangkan temuan yang diperoleh selama pelaksanaan audit. | Sebagai auditor saya menguji bukti untuk mendukung kesimpulan dan temuan audit. | Ordinal | 5 |
| | e. Menyiapkan dan menatausahakan dokumen audit kinerja dalam bentuk kerja kertas audit. | Dalam setiap penugasan audit, saya mengembangkan temuan yang diperoleh selama pelaksanaan audit. | Ordinal | 6 |

| | | | | | |
|--|----------------------|---|--|---------|---|
| Sumber: Hiro Tugiman (2006) | | f. Dokumen audit disimpan secara tertib dan sistematis. | Dalam setiap penugasan audit, saya menyiapkan dokumen audit kinerja dalam bentuk kertas audit. | Ordinal | 7 |
| | a. Standar Pelaporan | a. Membuat laporan hasil audit sesuai dengan penugasannya. | Dalam setiap penugasan audit, saya membuat laporan hasil audit sesuai dengan penugasannya. | Ordinal | 8 |
| | | b. Laporan hasil audit harus dibuat secara tertulis dengan segera | Dalam setiap penugasan audit, saya membuat laporan audit secara tertulis. | Ordinal | 9 |

| | | | | | |
|--|---|---|---|---------|----|
| | Sumber: Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (2008) | c. Laporan hasil audit harus dibuat bentuk dan isi yang dapat dimengerti. | Dalam setiap penugasan audit, saya membuat laoran audit dalam bentuk dan isi yang dapat dimengerti oleh pihak yang terkait. | Ordinal | 10 |
| | | d. Malaporkan adanya kelemahan atas sistem pengendalian intern audit. | Dalam setiap penugasan audit, saya melaporkan adanya kelemahan atas sistem pengendalian intern audit. | Ordinal | 11 |
| | | e. Melaporkan adanya kelemahan dan ketidakpatuhan . | Dalam setiap penugasan audit, saya melaporkan adanya ketidakpatuhan terhadap peraturan perundangan-undangan. | Ordinal | 12 |

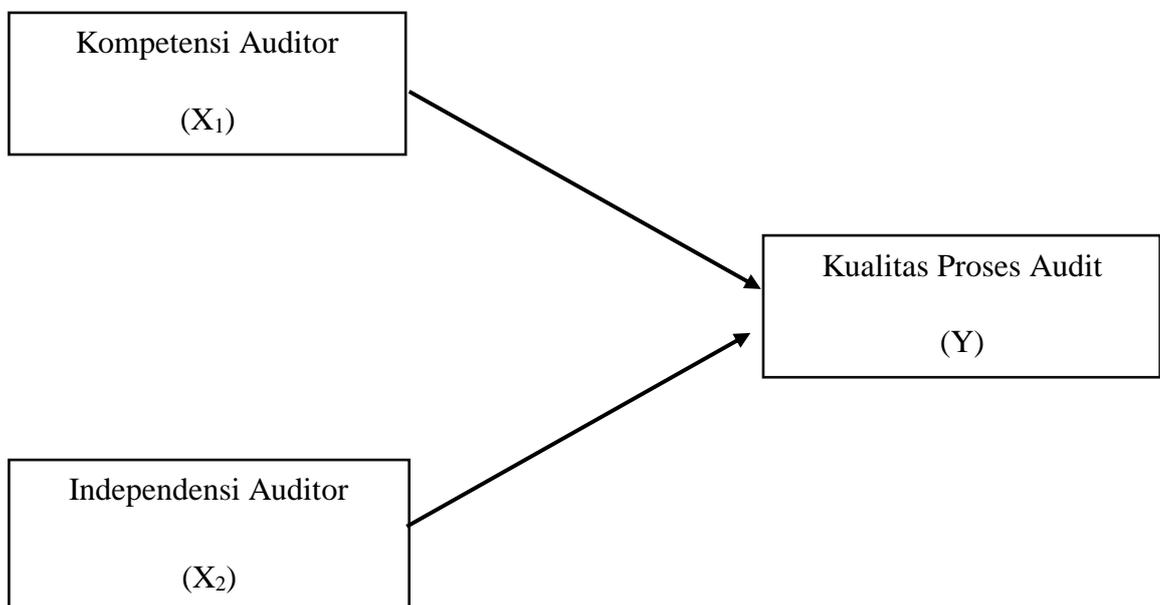
| | | | | | |
|--|--|--|---|---------|----|
| | | f. Laporan hasil audit harus tepat waktu. | Dalam setiap penugasan audit, saya membuat laporan hasil audit dengan tepat waktu. | Ordinal | 13 |
| | | g. Meminta tanggapan atau pendapat terhadap kesimpulan. | Dalam mengaudit saya meminta tanggapan atau pendapat terhadap kesimpulan. | Ordinal | 14 |
| | | h. Laporan hasil audit diserahkan kepada pihak yang diberi wewenang. | Setelah mengaudit saya menyerahkan laporan hasil audit kepada pihak yang diberi wewenang. | Ordinal | 15 |

3.5.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil yaitu pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas proses audit. Maka model penelitian yang digambarkan sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 3. 1

Model Penelitian

Keterangan:

—————> Pengaruh Parsial

3.6 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2016:80) populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat dan yang menjadi populasi adalah jumlah seluruh auditor yang terdapat pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan penelitian ini, yang akan menjadi sasaran populasi adalah auditor internal di Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat yang terdiri atas:

Tabel 3. 4

Populasi Auditor Internal di Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat

| No. | Kedudukan / Jabatan | Jumlah |
|------------|----------------------------|-----------------|
| 1. | Inspektor Pembantu I | 7 |
| 2. | Inspektor Pembantu II | 8 |
| 3. | Inspektor Pembantu III | 8 |
| 4. | Inspektor Pembantu IV | 9 |
| 5. | Inspektor Investigasi | 4 |
| | Total | 36 orang |

Sumber: Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:81) menyatakan Teknik sampling adalah merupakan Teknik pengambilan sampel. Terdapat berbagai Teknik smpling yang digunakan dalam penelitian yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Non Probability Sampling menurut Sugiyono (2016:84) adalah :

“*Non Probability sampling* adalah sebuah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi adalah teknik *Non Probability sampling* dengan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling *purposive*. Menurut Sugiyono (2017:85) teknik sampling *purposive* adalah :

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Dengan kata lain, peneliti tidak menentukan sampel dan seluruh anggota populasi akan diteliti, karena populasi auditor internal yang ada di Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat hanya ada 36 orang.

3.6.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Dengan penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh anggota populasi auditor internal di Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang ada hanya sedikit, yaitu 36 orang.

3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer. Data ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang dijadikan sampel untuk mengetahui tanggapan mengenai penelitian yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:137) data primer :

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada responden pada auditor yang terdapat pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Jawa Barat.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan secara relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis ini berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan dan acuan dalam mengolah data,

dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer.

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

a. Wawancara (*Interview*)

Penulis memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk meminta keterangan mengenai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah responden.

b. Kuesioner

Kuesioner Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan

pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, Langkah tidak dilakukan”.

3.8.1 Uji Validitas & Uji Relabilitas Instrumen

3.8.1.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan derajat kepastian atau ketepatan data. tujuan uji validasi adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurannya.

Menurut Sugiyono (2016:121) validitas instrumen :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap

skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2016:126) suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \pm \sqrt{b^2 - 4ac}}{\sqrt{n\{(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

3.8.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2016:121) instrumen reliabilitas adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur dari karet adalah contoh instrumen yang tidak reliabel konsisten.”

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, yang berarti bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* (α), yaitu dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *for windows* versi 25. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{(K-1)} \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan :

- α = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah *item* pertanyaan yang diuji
- $\sum s_i$ = Jumlah varian skor tiap *item*
- S_i = Varian total

3.8.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dengan menggunakan *skala likert*, *skala likert* tersebut akan diperoleh data ordinal. Dalam upaya memenuhi

persyaratan data yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Idensitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = SV_i + [SV_{min}]$$

Mengubah *Scala Value (SV)* terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scales Value (TSV)*.

3.8.3 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dari yang dipilih berdasarkan populasi yang sudah ditentukan.
2. Setelah pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini dari kuesioner tersebut penulis menggunakan *skala likert*.
3. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *skala likert*. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Menurut Sugiyono (2016:93) :
“Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, yang akan dapat berupa kata-kata, maka jawaban itu dapat diberi skor”.

Setiap kuesioner memiliki 5 (lima) jawaban positif dengan nilai yang berbeda yaitu:

Tabel 3. 5
Bobot Skor Kuesioner Skala Likert

| No. | Jawaban | Skor |
|-----|-----------------------------------|------|
| 1 | Sangat Setuju/Selalu | 5 |
| 2 | Setuju/Sering Kali | 4 |
| 3 | Ragu-ragu/Kadang-kadang | 3 |
| 4 | Kurang Setuju/Hampir Tidak Pernah | 2 |
| 5 | Tidak Setuju/Tidak Pernah | 1 |

Sumber : Sugiyono (2016:94)

4. Analisis data merupakan proses pengumpulan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana yang mudah dipahami. Data yang terhimpun kemudian diolah, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk variabel X dan Y, dan analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (*mean*). Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.
5. Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk variabel X :

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk variabel Y :

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata (*mean*)

Σ = Sigma (jumlah)

x_i = Nilai variabel x ke- i sampai ke- n

y_i = Nilai variabel y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah Responden

Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil kuesioner. Teknik dalam *skala likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

1. Kompetensi (X₁)

Untuk variabel kompetensi (X₁) dengan 8 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $8 \times 5 = 40$

Nilai terendah: $8 \times 1 = 8$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(40-8)}{5} = 6,4$, Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 6**Kriteria Penilaian Kompetensi**

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| 8,00 – 14,40 | Tidak Baik |
| 14,41 – 20,80 | Kurang Baik |

| | |
|---------------|-------------|
| 20,81- 27,20 | Cukup Baik |
| 27,21 - 33,60 | Baik |
| 33,61 - 40,00 | Sangat Baik |

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel kompetensi:

a. Dimensi Personalia

Untuk dimensi personalia dengan 2 pertanyaan dengan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi: } 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Nilai terendah: } 2 \times 1 = 2$$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(10-2)}{5} = 1,6$, maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Kriteria Penilaian Personalia

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| 2,00 - 3,60 | Tidak Baik |
| 3,61 - 5,20 | Kurang Baik |
| 5,21- 6,80 | Cukup Baik |
| 6,81 - 8,40 | Baik |
| 8,41 - 10,00 | Sangat Baik |

b. Dimensi Pengetahuan dan Kecakapan

Untuk dimensi pengetahuan dan kecakapan dengan 3 pertanyaan dengan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi: } 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Nilai terendah: } 3 \times 1 = 3$$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(15-3)}{5} = 2,4$, maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Kriteria Penilaian Pengetahuan dan Kecakapan

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| 3,00 – 5,40 | Tidak Baik |
| 5,41 – 7,80 | Kurang Baik |
| 7,81– 10,20 | Cukup Baik |
| 10,21 – 12,60 | Baik |
| 12,61 – 15,00 | Sangat Baik |

c. Dimensi Pengawasan

Untuk dimensi pengawasan dengan 3 pertanyaan dengan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi: } 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Nilai terendah: } 3 \times 1 = 3$$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(15-3)}{5} = 2,4$, maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 9

Kriteria Penilaian Pengawasan

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| 3,00 – 5,40 | Tidak Baik |
| 5,41 – 7,80 | Kurang Baik |
| 7,81– 10,20 | Cukup Baik |
| 10,21 – 12,60 | Baik |
| 12,61 – 15,00 | Sangat Baik |

2. Independensi (X₂)

Untuk variabel independensi (X₂) dengan 11 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi: } 11 \times 5 = 55$$

$$\text{Nilai terendah: } 11 \times 1 = 11$$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(55-11)}{5} = 8,8$, maka penulis menentukan

kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 10

Kriteria Penilaian Independensi

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| 11,00 – 19,80 | Tidak Baik |

| | |
|---------------|-------------|
| 19,81 – 28,60 | Kurang Baik |
| 28,61 – 37,40 | Cukup Baik |
| 37,41 – 46,20 | Baik |
| 46,21– 55,00 | Sangat Baik |

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel independensi:

a. Dimensi Independensi dalam Program Audit

Untuk dimensi independensi dalam program audit dengan 3 pertanyaan dengan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi: } 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Nilai terendah: } 3 \times 1 = 3$$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(15-3)}{5} = 2,4$, maka penulis menentukan

kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 11

Kriteria Penilaian Independensi dalam Program Audit

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| 3,00 – 5,40 | Tidak Baik |
| 5,41 – 7,80 | Kurang Baik |
| 7,81– 10,20 | Cukup Baik |
| 10,21 – 12,60 | Baik |
| 12,61 – 15,00 | Sangat Baik |

b. Dimensi Independensi dalam Verifikasi

Untuk dimensi independensi dalam verifikasi dengan 4 pertanyaan dengan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi: } 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Nilai terendah: } 4 \times 1 = 4$$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(20-4)}{5} = 3,2$, maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 12

Kriteria Penilaian Independensi dalam Verifikasi

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| 4,00 – 7,20 | Tidak Baik |
| 7,21 – 10,40 | Kurang Baik |
| 10,41– 13,60 | Cukup Baik |
| 13,61 – 16,80 | Baik |
| 16,81 – 20,00 | Sangat Baik |

c. Dimensi Independensi dalam Laporan

Untuk dimensi independensi dalam laporan dengan 4 pertanyaan dengan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi: } 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Nilai terendah: } 4 \times 1 = 4$$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(20-4)}{5} = 3,2$, maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 13

Kriteria Penilaian Independensi dalam Laporan

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| 4,00 – 7,20 | Tidak Baik |
| 7,21 – 10,40 | Kurang Baik |
| 10,41– 13,60 | Cukup Baik |
| 13,61 – 16,80 | Baik |
| 16,81 – 20,00 | Sangat Baik |

3. Kualitas Proses Audit (Y)

Untuk variabel kualitas Proses audit (Y) dengan 15 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi: } 15 \times 5 = 75$$

$$\text{Nilai terendah: } 15 \times 1 = 15$$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(75-15)}{5} = 12$, maka penulis menentukan

kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 14

Kriteria Penilaian Kualitas Proses Audit

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| 15,00 – 27,00 | Tidak Baik |

| | |
|---------------|-------------|
| 27,01 – 39,00 | Kurang Baik |
| 39,01– 51,00 | Cukup Baik |
| 51,01 – 63,00 | Baik |
| 63,01 – 75,00 | Sangat Baik |

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel Kualitas Proses Audit:

a. Dimensi Standar Pelaksanaan Audit

Untuk dimensi standar pelaksanaan audit dengan 7 pertanyaan dengan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi: $7 \times 5 = 35$

Nilai terendah: $7 \times 1 = 7$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(35-7)}{5} = 5,6$, maka penulis menentukan

kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 15

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Audit

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| 7,00 – 12,60 | Tidak Baik |
| 12,61 – 18,20 | Kurang Baik |
| 18,21– 23,80 | Cukup Baik |
| 23,81 – 29,40 | Baik |
| 29,41 – 35,00 | Sangat Baik |

b. Dimensi Standar Pelaporan

Untuk dimensi standar pelaporan dengan 8 pertanyaan dengan nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi: } 8 \times 5 = 40$$

$$\text{Nilai terendah: } 8 \times 1 = 8$$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{(40-8)}{5} = 6,4$, maka penulis menentukan

kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 16

Kriteria Penilaian Standar Pelaporan

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| 8,00 – 14,40 | Tidak Baik |
| 14,41 – 20,80 | Kurang Baik |
| 20,81– 27,20 | Cukup Baik |
| 27,21 – 33,60 | Baik |
| 33,61 – 40,00 | Sangat Baik |

3.8.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk mneguji seberapa besar pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Proses Audit. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Data dalam penelitian ini

akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Special Sciences* (SPSS).

3.8.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dan pada akhirnya nanti akan diambil kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2016:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

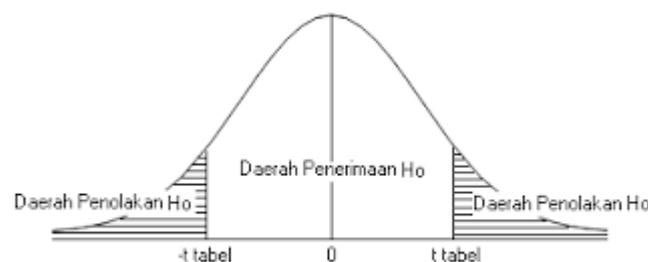
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t : Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai t pada table

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah data



Gambar 3. 2 Uji T
Sumber: Sugiyono (2016:185)

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t table dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t$ table pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
2. Jika $t_{hitung} > t$ table pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. $H_{o1}: (\beta_1 = 0)$: Tidak terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Proses Audit
 $H_{a1}: (\beta_1 \neq 0)$: Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Proses Audit
2. $H_{o1}: (\beta_2 = 0)$: Tidak terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Proses Audit
 $H_{a1}: (\beta_2 \neq 0)$: Terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Proses Audit

3.8.4.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu kompetensi dan independensi serta terdapat variabel dependen yaitu kualitas proses audit. Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui arah hubungan dari masing-masing variabel independen terhadap dependen.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Koefisien Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

3.8.4.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antar variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis $-1 \leq r \leq +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:184) sebagai berikut:

| Besarnya Pengaruh | Tingkat Hubungan |
|-------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

3.8.4.4 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh Variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap variabel Y secara parsial. Besarnya koefisien determinasi parsial dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Standar Koefisien Beta (nilai $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$)

Zero Order = Matrix korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

3.9 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016:142) mengemukakan bahwa:

“kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner

tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.